

## Motivasi Tokoh Utama Novel Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar Karya Albertheine Endah (Tinjauan Psikologi Abraham Maslow)

Marni Puspasari<sup>1</sup>, Salam<sup>2</sup>, dan Azis<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
E-mail: marnipuzrhie@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
E-mail: salam@unm.ac.id

<sup>3</sup> Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
E-mail: azis@unm.ac.id

---

**Abstract:** This study aims to describe the motivational aspects of the main character in the novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* by Albertheine Endah, a psychological review of Abraham Maslow. This type of research is qualitative descriptive research. This qualitative research makes the researcher the key instrument. The data collection techniques used are documentation techniques, reading techniques, and note-taking techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, inference and verification. Finally, data validity checking is done by triangulation. The results showed two things, first, the existence of motivation in the novel Merry Riana: *A Million Dollar Dream* by Albertheine Endah which includes: motivation to meet physiological needs, motivation to meet security needs, motivation to meet social needs, motivation to meet self-esteem needs, and motivation to meet self-actualisation needs. In addition, another motivation was also found, namely economic motivation.

**Keywords:** *motivation; protagonist; Abraham Maslow psychology*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek motivasi tokoh utama dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* karya Albertheine Endah tinjauan psikologi Abraham Maslow. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, Teknik baca, dan Teknik catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Terakhir, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan dua hal, pertama, adanya motivasi pada novel Merry Riana: *Mimpi Sejuta Dolar* karya Albertheine Endah yang meliputi: motivasi memenuhi kebutuhan fisiologis, motivasi memenuhi kebutuhan rasa aman, motivasi memenuhi kebutuhan sosial, motivasi memenuhi kebutuhan harga diri, dan motivasi memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Selain itu ditemukan pula motivasi lain yaitu motivasi ekonomi.

**Kata kunci:** motivasi; tokoh utama; psikologi Abraham Maslow

## 1. Pendahuluan

Karya sastra sebagai hasil kreasi manusia selalu berkaitan dengan perkembangan manusia itu sendiri dan merupakan wujud pencerminan serta gambaran kehidupan masyarakat setelah menyaksikan fenomena kehidupan yang terjadi pada lingkungan sosialnya (Anwar, 2019: 105). Pada dasarnya karya sastra sangat bermanfaat karena sastra mampu memberi kesadaran kepada pembaca mengenai kebenaran hidup, walaupun dalam bentuk fiksi (Purwandi, 2018: 155). Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel sebagai bagian dari karya fiksi, memuat pengalaman manusia secara menyeluruh (Nurgiyantoro, 2018: 2). Motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal, bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Firdaus, 2020: 44). Dalam suatu karya sastra dapat dipelajari motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar pada para tokohnya, namun biasanya tokoh utama menjadi sosok yang paling banyak melakukan motivasi pemenuhan kebutuhan dasar (Handayani, 2017: 68). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Motivasi itu sendiri meliputi usaha, ketekunan, dan tujuan (Rostanawa, 2019: 59). Menurut Abraham Maslow, jika semua kebutuhan seseorang tidak terpenuhi pada saat yang bersamaan, maka pemenuhan kebutuhan yang paling dasar harus menjadi prioritas. Dengan kata lain, individu baru akan mewariskan kebutuhan kritis yang lebih tinggi jika kebutuhan dasarnya telah terpenuhi (Yuliana, 2018: 349).

Novel *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah adalah salah satu novel yang mengandung banyak motivasi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Ibrahim, 2020: 47). Saat ini begitu banyak siswa atau remaja yang tidak memiliki motivasi untuk belajar atau melakukan hal-hal positif. Faktor yang mendasari diantaranya yaitu tidak memiliki cita-cita atau impian yang jelas, kurangnya peran guru, dan lingkungan pergaulan siswa tersebut (Sary, 2017: 16). Oleh karena itu dibutuhkan motivasi untuk menjadikan seorang mampu berguna baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Motivasi tersebut berhubungan dengan dorongan atau kemauan di dalam diri untuk melakukan sesuatu dengan suka rela (Rostanawa, 2019: 59). Dalam menganalisis suatu karya sastra diperlukan adanya suatu pendekatan. Pendekatan digunakan sebagai cara untuk penelitian menjadi lebih mendalam. Berkaitan dengan penelitian analisis motivasi, yang merupakan bagian dari psikologi seseorang dalam dorongan keinginan dalam mencapai suatu tujuan yang terdapat dalam diri seseorang. Maka dalam hal ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan psikologi sastra karena berkaitan erat dengan kejiwaan yang dalam diri seseorang, maka dari itu psikologi sastra sangatlah tepat untuk dijadikan pendekatan dalam penelitian ini (Hidayat, 2020: 190).

Penelitian yang relevan yaitu, penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Amalia & Yulianingish (2020) dengan judul “Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabicara” Hasil temuannya

sampai pada kesimpulan yaitu *the physiological needs*, tokoh utama (Dahlan) berupa pemenuhan makan dan tidur, tercapainya kebutuhan fisiologis Dahlan, ketika ia menemukan makanan yang telah disiapkan untuknya. *The safety needs* dibutuhkan Dahlan, dalam bentuk perlindungan dan kebebasan dari kejaran tentara. Terpenuhinya kebutuhan rasa aman Dahlan ketika ia terbebas dari kejaran tentara. *The belongingness and love needs*, dibutuhkan Dahlan dalam bentuk cinta dan kasih sayang dari lawan jenis, yaitu Nafsiah. Kebutuhan ini terpenuhi, ketika Dahlan berhasil menikahi Nafsiah. *The esteem needs*, yang pertama kali Dahlan dapatkan adalah pujian, pengakuan dan kepercayaan. Seiring melesatnya karir Dahlan, ia mendapatkan lebih banyak kebutuhan harga diri. *The needs for selfactualization* adalah kebutuhan terakhir, yang berhasil Dahlan penuhi, dibuktikan dengan Dahlan memiliki sifat jujur, pantang menyerah, menghargai orang lain dan menyukai tantangan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa teks sastra yang terurai dalam bentuk frasa, klausa, kalimat maupun paragraf yang berkaitan dengan aspek motivasi dan implementasi novel sebagai bahan ajar sastra. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi atas dua yaitu *pertama*, data primer yaitu novel *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah yang diterbitkan oleh Gramedia pada September 2011, berjumlah 366 halaman dan terdiri dari 13 bab. Kemudian *kedua*, data sekunder diperoleh dari buku-buku, internet dan kesusastraan yang berkaitan dengan psikologi sastra, novel, dan aspek motivasi.

Penelitian kualitatif ini menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan temuannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, Teknik baca, dan Teknik catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Terakhir, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

Konsep penelitian yang bermaksud melakukan penelitian psikologi sastra pada aspek motivasi didasarkan pada teori psikologi motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (dalam Abdurrahman, 2020: 65), yang membagi tingkatan hierarki manusia menjadi lima, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

**a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)**

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling mendesak untuk dipenuhi karena berhubungan dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Motivasi yang didorong oleh kebutuhan fisiologis yang dapat ditemukan dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* antara lain adalah kebutuhan makan. Makan merupakan kebutuhan pokok bagi makhluk hidup untuk tetap bertahan hidup. Tanpa makanan, manusia tidak mampu bertahan karena manusia menempati urutan teratas dalam rantai makanan. Awalnya manusia hanya melihat makanan sebagai pengisi perut saja, namun tanpa disadari makanan menjadi kebutuhan paling mendasar dan tidak semua manusia bisa memenuhinya dengan mudah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Data 1. Aku menggigit bibirku perlahan. Menahan sesuatu yang mendadak menghangat di mataku. Ya, aku mengingat itu dengan jelas. Bagaimana aku selalu mengendap dalam kesunyian lorong ini, mendekati keran, memutarinya perlahan dan menyorongkan mulut ku ke sana. Kuteguk air segar itu karena aku tidak punya cukup uang untuk membeli air mineral sekalipun.....Aku mendekati *tap water* itu. Menyentuhnya perlahan. Benda ini telah membantuku bertahan di kampus ini....” (MRMSD, 2011:6).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan Merry dengan meminum air keran di lorong kampus secara terpaksa dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk minum karena rasa haus. Sewajarnya untuk memenuhi kebutuhan minum dapat dilakukan dengan memasak air atau membeli air mineral, namun karena peliknya dana, Merry berusaha memenuhi kebutuhan air minum tersebut dengan meminum air keran. Hal tersebut tak lazim, namun tetap dilakukan karena didorong oleh keterpaksaan.

Data 2. Aku terkesiap. Dua puluh ribu harus dikeluarkan untuk sepiring nasi goreng tanpa imbuhan apapun? Hanya nasi, sedikit bumbu dan kecap? Rasanya ingin aku mengatakan tak jadi membeli, dan lebih baik kubongkar saja kopor lalu merebus mi instan sendiri.... Ini baru nasi goreng polos. Bagaimana bila aku makan dengan sayuran, dan lauk daging? Buah? Minumnya? Otakku langsung disinggahi kalkulator. Hidup mendadak jadi rumit sekali. (MRMSD, 2015:50)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Merry Riana begitu kaget dengan harga sepiring nasi goreng yang terbilang mahal sementara Merry Riana diharuskan menghemat uang jajan karena krisis moneter yang menimpa keluarganya.

**b. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*)**

Kebutuhan keamanan atau kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya sehingga ia memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, serta bebas dari ketakutan dan kecemasan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di

bawah ini.

Data 3. Saat itu, bulan Juni 1998. Selang sebulan setelah kerusuhan mengerikan, pasca-tragedi Trisakti. Pada bulan itu seharusnya hampir semua anak-anak muda seusiaku, yang baru saja lulus SMA, sedang bergairah mengurus pendaftaran ke kampus-kampus idaman di dalam negeri. Tapi tragedi Mei itu membuat orang-orang seperti kami cukup bergidik. Kami berdarah Tionghoa....Bukan hanya Papa, Mama juga berpikiran seperti itu. Malam itu keduanya menjelaskan kepadaku bahwa situasi dan kondisi cukup mengkhawatirkan mereka. Aku harus tetap kuliah, dan demi menenteramkan hati mereka, aku disarankan kuliah di luar negeri. (MRMSD, 2011: 18)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kepergian Merry ke Singapura di dorong oleh situasi di Jakarta yang dirasa tidak aman bagi Merry. Orang tua Merry menginginkan agar Merry kuliah di Singapura supaya lebih aman.

Data 4. Ya, mencari jalan selamat. Di antaranya, mengalihkan tujuan kuliah. Bisa dimaklumi bila orangtuaku mendadak khawatir aku tetap kuliah di Trisakti, karena sekali lagi, tak ada yang bisa menebak arah perkembangan keadaan ke depan. Banyak temanku saling berkirim kabar dan mencuat berita bahwa orangtua mereka juga tiba-tiba berniat mengalihkan kuliah mereka ke luar negeri. Mereka yang datang dari keluarga berada kebanyakan memilih Amerika atau Australia. Banyak juga yang memilih Singapura dan Malaysia. Dan mereka yang tidak memiliki finansial terlalu baik, hanya bisa memilih Singapura dengan program beasiswa dan bantuan pinjaman. (MRMSD, 2011: 26)

Situasi dan kondisi di Jakarta cukup mengkhawatirkan, membuat kepanikan dan ketakutan warga Tionghoa, termasuk keluarga Merry. Hal inilah yang mendorong Merry untuk kuliah di luar negeri. Padahal situasi sebelumnya cukup aman, suasana kompleks perumahan keluarga Merry cukup aman, sehingga orang tua Merry bisa fokus membesarkan anak-anaknya.

### **c. Kebutuhan Sosial**

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun kelompok di masyarakat. Kebutuhan sosial untuk dimiliki dan dimiliki oleh Merry dapat dipenuhi dengan adanya hubungan antara Merry dengan orangtuanya (mama dan papa) ataupun dengan Alva. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Data 5. Aku dipastikan bisa mendapat pinjaman biaya pendidikan yang meliputi biaya asrama, biayakuliah, dan uang saku, yang akan diberikan setiap enam bulan. Sementara untuk biaya buku dan kebutuhan lainnya, mahasiswa harus menanggung sendiri. Jumlah utang yang diberikan, jika ditotal mencapai sekitar 300 juta rupiah. (MRMSD. 2011: 38)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat orangtua Merry Riana rela berhutang 300 juta rupiah agar pendidikan anaknya tidak terhambat hanya karena masalah uang. Biaya yang tidak sedikit bagi keluarga Merry saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua Merry sangat mencintainya dengan melakukan pengorbanan untuk anaknya.

Data 6. Aku dan Alva menerapkan sistem perekrutan anak buah dengan cara khas. Setelah menyaring anak buah berdasarkan pemenuhan persyaratan pendidikan dan usia, kami bertemu dengan mereka satu persatu untuk melihat bagaimana penampilan dan cara bicara mereka. . (MRMSD. 2011: 286)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan sosial tidak hanya dengan keluarga saja, melainkan juga hubungan dengan orang lain. Khususnya dalam sebuah organisasi. Hal ini berarti, kebutuhan sosial adalah suatu kebutuhan yang mendorong orang lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok masyarakat.

#### **d. Kebutuhan Harga Diri**

Kebutuhan harga diri adalah rasa penghargaan, prestasi, dan harga diri. Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tak terpuaskan akan menimbulkan perasaan dan sikap inferior, canggung, lemah, penakut, cemas, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup, dan rendah diri. Kutipan tentang motivasi kebutuhan harga diri adalah saat Merry bekerja sebagai pembagi brosur sebagai berikut.

Data 7. Mudahkah pekerjaan itu? Secara fisik iya, tapi secara mental ternyata tidak mudah. Bukan main! Inilah sensasi dahsyat dari pekerjaan pertamaku. Yang paling membuatku syok di awal kerja adalah sikap orang-orang yang kubagikan brosur. Tidak semua orang bersedia menerima. Kebanyakan berjalan melengos, membuang muka dan mempercepat langkah. Sering aku menyodorkan brosur dengan tangan yang mengawang di udara tanpa ada yang menyambut. Cara mereka menghindar kerap kurasakan seolah aku adalah orang yang berbahaya untuk didekati. Ada yang telah menciptakan blocking untuk menghindariku dari jarak beberapa meter. (MRMSD, 2011:90)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa dalam menjalankan pekerjaan sebagai pembagi brosur atau pamphlet tidaklah mudah. Terkadang Merry merasa tidak dihargai, orang-

orang justru menolak dan menghindar. Perkerjaan tersebut pun kadang membuat ia diserang perasaan mental *medlow*, kerap muncul rasa lelah dan sedih. Meskipun pekerjaan pembagi brosur kurang dihargai. Merry tetap berusaha memotivasi diri karenakenyataannya pekerjaan tersebut merupakan awal dari sebuah langkah maju.

Data 8. Jumpa pers dan diundang ke berbagai acara populer juga menjadi bagian dari hari-hariku. Unik, dari seorang perempuan agak tomboy, aku kemudian harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang berbeda. Kubeli busana-busana elegan yang pantas untuk mempresentasikan keberadaanku dan kulatih diriku untuk pandai berdandan sendiri. Kadang aku berfikir, betapa cepatnya ini terjadi sehingga aku harus terbirit-birit melakukan banyak penyesuaian. (MRMSD. 2011: 327)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tindakan Merry untuk menyesuaikan diri dengan keadaannya saat ini dimana dirinya sekarang sudah menjadi tokoh. Merry harus memilih busana-busana yang sesuai dengan figure seorang tokoh perempuan.

#### **e. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia tertinggi. Kebutuhan ini tercapai apabila kebutuhan-kebutuhan di bawahnya telah tercapai dan terpuaskan. Kebutuhan ini merupakan pencapaian semua potensi manusia dan pengembangan potensi. Orang-orang yang dapat mengaktualisasikan diri mampu mengamati realitas dengan cermat dan efisien, melihat realitas apa adanya tanpa di ampuri oleh keinginan-keinginan dan harapan-harapannya.

Data 9. Hanya dengan 200 Dolar saja peserta bisa segera mengembangkan potensi dirinya melipat gandakan uang dengan cepat yang dibutuhkan adalah kerja keras, ketekunan dan fokus, aku segera berpikir. Kerja keras, ketekunan, dan fokus. (MRMSD, 2011P:130)

Berdasarkan kutipan di atas, Merry berusaha mendapatkan peluang bisnis sendiri cukup dengan modal yang sedikit. Orang-orang yang mengaktualisasi diri selalu terlibat secara mendalam pada tugas, pekerjaan, atau misi yang mereka pandang penting. Bukannya egoisentris, melainkan lebih berarti bahwa mereka berorientasi pada masalah melampaui kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri. Dedikasi terhadap tugas atau pekerjaan merupakan bagian dari misi hidup mereka. Mereka hidup untuk bekerja, bukan bekerja untuk hidup.

Data 10. Ya, aku akan mengerahkan segala kekuatan di dalam diriku. Aku akan perintahkan diriku dan mengatakan bahwa aku mampu! Aku akan mengalahkan keraguan, rasa takut, perasaan minder, dan menukarnya dengan keberanian. Aku bertekad bisa sukses sebelum usiaku 30 tahun. Aku akan berusaha sekeras-kerasnya!" kataku dengan napas memburu. (MRMSD, 2011 : 149)

Penggalan kutipan di atas menunjukkan bahwa Merry berupaya mengalahkan rasa cemas dalam dirinya. Hal ini menandakan bahwa tokoh Merry fokus untuk melawan semua keraguan, ketakutan, dan kurang percaya diri, dengan tujuan untuk menjadi sukses di usia 30 tahun. Hal itu dilakukan oleh Merry semata-mata demi melihat orangtuanya bahagia.

#### **f. Kebutuhan Ekonomi**

Novel "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar" karya Albertheine Endah ternyata tak hanya mengandung motivasi sesuai dengan teori Abraham Maslow, terdapat motivasi baru yang ditemukan yaitu motivasi ekonomi. Motivasi ekonomi adalah suatu kondisi atau kecenderungan yang menggerakkan manusia untuk berusaha mendapatkan dan mengatur harta baik materil maupun non materil dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik secara individu maupun kolektif, yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Kusuma, 2020).

Data 11. "Aku tidak mau hidup dalam belitan kemiskinan. Aku ingin sukses secara finansial...kami saling meneguhkan niat menjalankan wirausaha sebagai pemasar produk keuangan" (MRMSD: 220)

Seorang Merry Riana yang memiliki tekad, komitmen, dan kemauan keras akhirnya memilih untuk menjadi sales produk finansial. Meski begitu banyak rintangan dan cobaan yang dihadapi selama menjadi sales namun pada akhirnya kerja kerasnya membuahi hasil.

Data 12. "Bisnis pertama yang kami pikirkan adalah mencetak kaus dan skripsi yang bisa dibuat menjelang kelulusan...di kampus, aku mulai mempromosikan diriku dan bisnis yang akan kujalankan..." (MRMSD:177)

Kutipan di atas menunjukkan kegigihan seorang Merry yang pada tahun berikutnya berusaha mengubah strategi dengan mencoba membuka bisnis pertamanya yaitu mencetak kaus dan skripsi dengan harapan bisa mendatangkan keuntungan.

### **3.2. Pembahasan**

Nilai-nilai kehidupan dalam novel sarat akan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui novel tersebut. Hal ini sejalan dengan aspek motivasi dalam novel. Motivasi-motivasi dari tokoh dalam novel dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan kita. Dalam novel "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar" karya Albetheine Endah menceritakan secara garis besar cara seseorang untuk mampu mencapai kesuksesan melalui kisah yang dilakoni oleh tokoh utama dalam novel tersebut, yakni Merry Riana.

Bercemin pada teori Abraham Maslow yang membagi motivasi menjadi lima bagian kebutuhan, yaitu (fisiologis, rasa aman, social, harga diri, dan aktualisasi diri) maka penulis mengaitkan isi novel "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar" karya Albetheine



Endah dengan kelima aspek kebutuhan dalam teori tersebut untuk dapat menyimpulkan seberapa berpengaruh aspek tersebut untuk mencapai kesuksesan.

Aspek fisiologis adalah aspek kebutuhan paling mendasar yang harus di penuhi oleh manusia karena berkaitan erat dengan kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan dasar fisiologis ini mendorong kita untuk mengambil suatu sikap atau tindakan demi memenuhi kebutuhan kita. Beberapa cara untuk memenuhi kebutuhan fisiologis ini dengan mencari pekerjaan yang mampu menghasilkan uang, seperti halnya dalam novel "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar" karya Albetheine Enda yaitu hanya dengan memakan mie instan saja, menahan lapar di malam hari, mengikuti kajian kampus demi mendapat sekotak kue dan bahkan demi memenuhi kebutuhannya Merry terkadang harus minum air dari keran kampus. Secara garis besar Tindakan-tindakan tersebut didorong oleh kebutuhan dasar fisiologi yaitu kebutuhan yang jelas terhadap makanan, air, dan udara yang berusaha dipenuhi dengan berbagai cara.

Jika kita mengaitkan kembali apakah aspek kebutuhan fisiologi berpengaruh terhadap capaian kesuksesan, maka jawabannya adalah berpengaruh. Secara logika untuk mencapai sebuah kesuksesan seseorang membutuhkan proses dan untuk menjalankan proses tersebut harus memiliki tenaga. Pemenuhan tenaga manusia dapat diperoleh dengan makan dan minum. Pemenuhan terhadap kebutuhan itu sangat penting demi kelangsungan hidup, karena kebutuhan ini merupakan yang terkuat dari semua kebutuhan. Jika kita mengaitkan kembali apakah aspek kebutuhan fisiologi berpengaruh terhadap capaian kesuksesan, maka jawabannya adalah berpengaruh. Secara logika untuk mencapai sebuah kesuksesan seseorang membutuhkan proses dan untuk menjalankan proses tersebut harus memiliki tenaga. Pemenuhan tenaga manusia dapat diperoleh dengan makan dan minum. Pemenuhan terhadap kebutuhan itu sangat penting demi kelangsungan hidup, karena kebutuhan ini merupakan yang terkuat dari semua kebutuhan.

Kebutuhan keamanan atau kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya sehingga ia memerlukan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, serta bebas dari ketakutan (Devianti, 2020: 65). Kebutuhan rasa aman sangat kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu bisa berasal dari lingkungan terdekat kita, yakni keluarga dan lingkungan sekitar. Pada novel "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar" karya Albetheine Endah rasa aman terlihat ketika Merry dijaga oleh orang tuanya ketika kecil hingga dewasa. Orang tua Merry mengirim Merry untuk kuliah di Singapura karena khawatir dengan keadaan yang tidak aman di Jakarta pada saat terjadi kerusuhan pada tahun 1998. Kesuksesan pun tak luput dari rasa aman, jika kita merasa lingkungan kita aman dan tentram kita dapat memulai inovasi-inovasi kita untuk menggapai cita-cita kita, baik berupa pekerjaan yang layak maupun bisnis yang sukses.

Nilai sosial pada hakikatnya adalah nilai yang berkaitan antara hubungan manusia dan manusia lain. Kebutuhan sosial adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu

untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun kelompok di Masyarakat (Izaak, 2016). Dalam novel *“Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar”* karya Albetheine Endah, terlihat adanya hubungan antara Merry dengan orangtuanya (mama dan papa) ataupun dengan Alva. Tokoh Merry melakukan interaksi dengan orang-orang baru di Singapura, satu diantaranya Alva. Setelah menikah mereka membangun bisnis berdua, dari bisnis tersebut Merry juga banyak berinteraksi dengan orang baru karena ia merekrut pekerja-pekerja untuk bisnisnya. Bisnis Merry pun berhasil dan ia dapat meningkatkan interaksi sosialnya dengan orang banyak ketika ia menjadi pembicara dalam seminar-seminar motivasi. Jika kita mengaitkan kembali apakah aspek kebutuhan sosial berpengaruh terhadap capaian kesuksesan, maka jawabannya adalah berpengaruh. Salah satu hal pokok untuk mencapai kesuksesan, seseorang harus mampu berinteraksi baik dengan banyak orang, mampu membangun hubungan relasi bisnis, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang disekitarnya. Jadi dapat disimpulkan motivasi untuk mencapai kesuksesan dalam tokoh utama novel *“Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar”* karya Albetheine Endah yang berkaitan dengan nilai sosial yaitu manusia tidak terlepas dari manusia lain atau biasa disebut dengan hubungan sosial.

Aspek kebutuhan harga diri tidak ditemukan pada novel ini. Hal itu tergambar ketika Merry menjalani pekerjaan sebagai pembagi brosur di jalanan yang sangat tidak mudah dan sangat melelahkan. Merry merasa tidak dihargai, orang-orang cenderung menolak dan menghindari, beberapa menerima namun hanya melihat dan berakhir memasukkan brosur tersebut ke tempat sampah. Dengan kata lain, Merry kehilangan harga dirinya demi menjalani pekerjaannya. Kita kerap kali menjumpai orang-orang berpangkat, orang-orang sukses atau orang-orang dengan keadaan ekonomi diatas rata-rata begitu diagung-agungkan dan begitu dihargai. Hal itu sangat berbanding terbalik dengan orang-orang yang memiliki kehidupan ekonomi rendah. Hal ini membuktikan bahwa faktor finansial berpengaruh terhadap harga diri seseorang. Olehnya itu untuk mencapai kesuksesan kita sebaiknya tidak memedulikan harga diri kita, karena seseorang akan dihargai jika ia telah sukses, selayaknya tokoh Merry dalam novel *“Merry Riana: Mimpi Sejuta Dollar”* karya Albertheine Endah yang rela diinjak-injak harga dirinya demi mencapai kesuksesan.

Nilai pendidikan dalam novel erat kaitannya dengan jenjang pendidikan atau hal yang berkaitan dengan latarbelakang pengajaran/ belajar yang dilakukan tokoh dalam novel. Hal ini relevan dengan aspek motivasi pemenuhan aktualisasi diri. Dalam novel *“Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar”* karya Albetheine Endah, tokoh Merry yang awalnya hanya ingin kuliah di Indonesia, namun akibat kerusuhan yang terjadi akhirnya harus belajar di Singapura meski dengan modal yang pas-pasan. Namun itu tidak menyurutkan semangatnya untuk terus menempuh bangku kuliah. Jadi dapat disimpulkan motivasi dalam tokoh utama novel *“Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar”* karya Albetheine Endah yang berkaitan dengan pendidikan yaitu semangat belajar yang tinggi demi mencapai cita-cita yang diimpikan. Motivasi aktualisasi diri tokoh Merry ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam

kegiatan belajar mengajar. Dalam menempuh jenjang pendidikan, kita sebagai siswa ataupun tenaga pendidik diharapkan mampu untuk terus berkembang dari tingkatan satu ke tingkatan yang lainnya, dari titik terendah sampe ke titik tertinggi. Sebagaimana kita yang semasa sekolah dasar hanya belajar membaca dan menulis, ketika memasuki sekolah menengah pertama diharapkan telah mampu menganalisis, menanggapi dan ketika memasuki jenjang menengah atas kita diharapkan telah mampu mencipta. Pada intinya, kita diharapkan untuk terus mengembangkan potensi diri kita ke arah yang lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi aktualisasi diri dapat dimasukkan ke dalam penyusunan perangkat pembelajaran karena relevan dengan nilai pendidikan.

Novel karya Albertheine Endah ini sangat sarat dengan motivasi ekonomi yang terkandung di dalamnya. Hal itu diperlihatkan oleh tokoh utama Merry. Seorang remaja tamatan SMA yang mempertaruhkan hidup di Singapura melewati perkuliahan dengan kondisi finansial yang pas-pasan. Namun alih-alih menjadi gentar dan terpuruk, saat-saat sulit itu justru menumbuhkan semangat Merry untuk bangkit. Merry mulai bekerja sejak libur kedua kuliahnya menjadi penyebar brosur, pegawai toko bunga, pramusaji hotel, menjajaki multilevel marketing, jual beli saham, hingga menyasar ranah pekerjaan sebagai penjual produk keuangan. Beberapa pekerjaan dilakoni semasa kuliah hingga lulus akhirnya membuahkan hasil, seorang anak muda bernama Merry Riana berpenghasilan 1 juta dolar di usia 26 tahun.

Semua proses yang dilalui mengajarkannya pada tiga hal dalam perjuangan: tekad yang kuat, strategi yang terarah, dan kedekatan dengan Tuhan. Bagi Merry ada hikmah dari setiap perjuangannya, seperti ketika menjadi sales ia mampu melihat betapa konkretnya dampak kegigihan dan tekad, komitmen, kemauan, disiplin, dan pantang menyerah. Adanya kekuatan mental menghadapi perasaan *down*, terpuruk, terhina, marah, dan banyak lagi. Bagi Merry perasaan terhina adalah obat yang manjur untuk melecut diri, bangkit, bergerak dan memenangkan diri.

#### **4. Kesimpulan**

Terdapat penemuan baru yakni tidak ditemukannya kebutuhan akan harga diri. Dengan kata lain, untuk mencapai kesuksesan memerlukan motivasi kebutuhan psikologis berupa makan dan minum, kebutuhan rasa aman berupa kondisi lingkungan yang kondusif, kebutuhan sosial berupa hubungan dengan orang lain dan sekitarnya, serta kebutuhan aktualisasi diri berupa keharusan untuk mengembangkan potensi diri demi mencapai kesuksesan. Selain itu terdapat motivasi lain yang ditemukan oleh penelitian yaitu motivasi ekonomi yang menonjol dalam novel ini. Motivasi ekonomi adalah suatu kondisi yang mengerakkan manusia untuk berusaha mendapatkan dan mengatur harta baik materil maupun non materil dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Motivasi itu terdiri dari tekad yang kuat, strategi yang terarah, dan kedekatan dengan Tuhan. Selain itu kegigihan, komitmen, kemauan, disiplin, dan pantang menyerah juga motivasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Relevansi novel "*Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*" karya Albertheine Endah pada penyusunan

perangkat pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dapat dilihat pada kompetensi dasar 3.8 pandangan pengarang terhadap isi novel, dengan indikator menganalisis pandangan pengarang dan amanat yang terdapat dalam novel tersebut motivasi dalam novel dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai yang relevan yaitu nilai ekonomi yang relevan dengan motivasi ekonomi, nilai sosial yang relevan dengan motivasi pemenuhan kebutuhan sosial dan nilai kebutuhan aktualisasi diri.

## Referensi

- Abdurrahman, Z. (2020). Teori Maqasid Al-Syatibi dan Kaitannya dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22(1), 65.
- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149-156.
- Anwar, F., & Syam, A. (2019). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 105.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 26.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 44.
- Handayani, E., Harun, M., & Taib, R. (2017). Motivasi dalam Novel Di Bawah Langit Madani Karya Yf. Rijal. *Jim Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 68.
- Hidayat, W. (2020). Psikologi Humanistik dalam Pembelajaran Pai. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 7(2, Oktober), 190.
- Ibrahim, A. M., Nurpratiwiningsih, L., & Sunarsih, D. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa dalam Muatan Pkn. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 1(1), 47–55.
- Izaak, D. L. (2016). Situasi Sosial yang Tergambar pada Puisi-Puisi Carl Sandburg. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(4).
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press, 2.
- Purwandi, E., Agustina, E., & Canrhas, A. (2018). Nilai Religius dan Nilai Sosial dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 155.
- Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Elite Journal: International Journal Of Education, Language, And Literature*, 1(2), 59.
- Sary, Y. N. E. (2017). Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12.
- Yuliana, A. (2018). Teori Abraham Maslow dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka. *Libraria*, 6(2), 349.